

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 SLEMAN

Khairatunni'mah. SM,¹ Muh. Wasith Achadi²

^{1,2}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 123204011041@student.uin-suka.ac.id, wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the independent curriculum in Islamic cultural history subjects at MAN 2 Sleman. The type of research used is field research or what is better known as field research, namely going directly to the field to obtain data. Field research is a method of collecting data in qualitative research. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the subjects in this research were the Curriculum Representative and SKI MAN 2 Sleman Teacher. The result of this research is that the implementation of the independent curriculum at MAN 2 Sleman refers to regulations from the Ministry of Religion, namely KMA 347 of 2022 concerning guidelines for implementing the independent curriculum in madrasas. The learning planning at MAN 2 Sleman starts from preparing educators first and also madrasa management, then the terms KI and KD in the previous curriculum are changed to CP (Learning Outcomes), the syllabus is replaced with a flow of learning objectives (ATP), and lesson plans are changed to teaching modules. In its implementation, the SKI teacher said that in the learning process, he implemented project based learning and differentiated learning that was appropriate to the context of local content and in accordance with students' abilities to make learning more flexible. Then, in the SKI evaluation, the SKI teacher said that learning assessment was divided into 2 types, namely formative assessment and summative assessment. The independent curriculum aims to increase the potential and abilities of students. By making the learning process relevant and interactive, it will make students more interested and enable them to develop problems that develop in their environment.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, SKI.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Sleman. Jenis penelitian yang digunakan ialah field research atau yang lebih dikenal dengan penelitian lapangan yaitu yang secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Field research merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini ialah Wakil Kurikulum dan Guru SKI MAN 2 Sleman. Hasil dari penelitian ini ialah penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Sleman mengacu pada regulasi dari KEMENAG, yaitu KMA 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Adapun perencanaan pembelajaran di MAN 2 Sleman dimulai dari mempersiapkan pendidik terlebih dahulu dan juga manajemen madrasah, kemudian istilah KI dan KD pada kurikulum sebelumnya diganti menjadi

CP (Capaian Pembelajaran), silabus diganti dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan RPP diganti menjadi modul ajar. Pada pengimplementasiannya, guru SKI menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, beliau menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berdiferensiasi yang sesuai konteks muatan lokal dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel. Kemudian, pada evaluasi SKI, guru SKI menyampaikan bahwa penilaian pembelajaran dibagi menjadi 2 jenis yaitu penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik. Dengan membuat proses pembelajaran yang relevan dan interaktif, akan membuat siswa lebih tertarik dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan permasalahan yang berkembang di lingkungan mereka.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, SKI.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Namun, baik tenaga pendidik maupun siswa menghadapi kesulitan karena perubahan ini. Perubahan yang terjadi seringkali memaksa pendidik untuk membuat perubahan baru untuk memenuhi tuntutan kurikulum baru. Ini merupakan sebuah permasalahan bagi guru, terutama bagi guru yang gptek (gagap teknologi).

Dalam sejarah pendidikan Indonesia, telah ada sepuluh jenis kurikulum yang pernah diterapkan. Diantara kurikulum tersebut antara lain: Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran), Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (CBSA/Cara Belajar Siswa Aktif),

Kurikulum 1994 (Suplemen Kurikulum 1999), Kurikulum 2004 (KBK/ Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (KTSP/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2017 (revisi dari Kurikulum 2013), serta kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang terbaru.

Kurikulum 2017 (Kurikulum 2013 Revisi) adalah kurikulum terakhir yang berlaku di Indonesia. Namun, banyak sekolah yang belum menerapkan kurikulum revisi ini. Selain itu, sebagai akibat dari pandemi COVID-19, institusi pendidikan di Indonesia dipaksa untuk menerapkan kurikulum darurat yang mendukung pembelajaran tatap muka dan via online. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih kreatif, inovatif, cepat, dan tanggap. Kemudian, pemerintah telah meluncurkan

kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar dimana belum semua guru di Indonesia telah memahami tujuan pendidikan dalam kurikulum 2013.

Dengan perubahan yang cepat ini, banyak orang di dunia pendidikan menganggap bahwa setiap pergantian menteri pendidikan akan menyebabkan perubahan kurikulum di Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena kurikulum terkesan sangat singkat di dunia pendidikan saat ini. Selain itu, para pendidik yang tidak puas dengan kurikulum lama dipaksa untuk memikirkan dan menerapkan kurikulum baru. Tidak jarang bahwa perangkat pembelajaran dan media yang telah dirancang dengan baik ternyata menggunakan pembelajaran yang baru, yang bahkan mungkin tidak digunakan selama satu semester. (Aries Eka Prasetya, dkk, 2022:127-129).

Kurikulum merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah untuk memaksimalkan penyebaran

pendidikan di Indonesia dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler di dalamnya. Penerapan kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, berkarakter, signifikan, dan merdeka, sehingga guru dapat menyesuaikan perangkat ajar dengan minat dan kebutuhan siswa. (Ayi Suherman, 2023:18).

MAN 2 Sleman merupakan madrasah Aliyah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan ialah mata pelajaran SKI, dimana SKI membahas tentang sejarah kebudayaan Islam, mulai dari zaman sebelum masuknya Islam, proses masuknya Islam, masa Nabi, sampai Islam saat ini. Mempelajari sejarah sangat penting bagi peserta didik karena mereka akan mengetahui bagaimana kehidupan, terutama Islam yang berkembang di masa lalu, dan diharapkan dapat mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu. Mempelajari mata pelajaran SKI juga sangat penting bagi guru karena dapat mencapai tujuan pembelajaran nasional yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi acuan penulis untuk menulis artikel ini antara lain: konsep dasar kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran SKI, pengembangan struktur organisasi kurikulum merdeka, pengembangan komponen tujuan SKI dalam kurikulum merdeka, pengembangan komponen materi SKI dalam kurikulum merdeka, pengembangan komponen metode SKI dalam kurikulum merdeka, pengembangan komponen evaluasi SKI dalam kurikulum merdeka, dan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Sleman.

B. Metode Penelitian

Dalam menganalisa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Sleman, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau yang lebih dikenal dengan penelitian lapangan yaitu yang secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. *Field research* merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode ini tidak

memerlukan pengetahuan literatur yang mendalam atau kemampuan khusus peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk menentukan tujuan penelitian. Studi lapangan biasanya dilakukan di luar ruangan. (Busyairi Ahmad, dan M. Saleh Laha, 2020:65). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini ialah Wakil Kurikulum dan guru SKI MAN 2 Sleman. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi guna untuk memperoleh informasi maupun keterangan berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Karena itu, siswa akan memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pengajaran sehingga pembelajaran

dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga minat siswa.

Untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka, kebijakan merdeka belajar diterapkan. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang unggul dan berdaya saing dibandingkan dengan negara-negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing ini berasal dari siswa yang bermoral tinggi dan memiliki penalaran yang tinggi, terutama dalam hal literasi dan numerasi. (Khoirurrijal, dkk, 2022:7).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum MAN 2 Sleman. Beliau menuturkan bahwa konsep dasar kurikulum merdeka di MAN 2 Sleman mengikuti regulasi yang sudah ada. Untuk pelaksanaannya, juga mengikuti pedoman atau panduan yang sudah ada. Selain regulasi dari KEMENDIKBUD juga regulasi dari KEMENAG, yaitu KMA 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. (Nur Syam'ah, Waka Kurikulum, 15 Maret 2024).

Ada beberapa hal yang dapat ditarik dari gagasan belajar merdeka

yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim. Pertama, gagasan merdeka belajar ini berfungsi sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan. Kedua, beban guru dikurangi dalam menjalankan tugasnya. Dapat dicapai melalui keleluasaan yang bebas untuk menilai belajar siswa dengan berbagai instrumen, tidak terpengaruh oleh struktur administrasi, dan bebas dari tekanan dan mempolitisasi guru.

Ketiga, mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi guru dalam tugas pembelajaran sekolah. Tantangan ini mencakup masalah siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, dan masalah evaluasi seperti USBN-UN.

Keempat, guru berperan penting dalam membentuk masa depan Negara melalui proses pembelajaran. Sangat penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih menyenangkan. (Khoirurrijal, dkk, 2022:17–18).

2. Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran SKI

Kurikulum merdeka belajar adalah program yang dibuat sebagai bagian dari evaluasi perbaikan yang dilakukan pada kurikulum 2013. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum ini. Satu hal utama yang membedakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013 adalah pendekatan pada peserta didik. Tidak seperti kurikulum merdeka, yang pada awalnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, yang berfokus pada bakat dan minat peserta didik, kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berpikir secara inovatif, kreatif, cepat, dan tanggap dengan langkah-langkah ilmiah. Siswa diberi kebebasan untuk memilih pembelajaran yang mereka inginkan, dan pemerintah berusaha untuk meningkatkan generasi berikutnya yang lebih kompeten dalam berbagai bidang melalui kurikulum ini. (Aries Eka Prasetya, dkk, 2022:129-130).

Wakil Kurikulum MAN 2 Sleman menuturkan bahwa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 ialah kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada pengembangan karakter anak, sedangkan kurikulum merdeka lebih menekankan dan

menguatkan lagi, sehingga di kurikulum merdeka dalam pengimplementasiannya terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pada KEMENAG terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan profil pelajar Rahmatan lil'Alamin (PPRA) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila (ideologi dasar Indonesia) dan Rahmatan lil 'Alamin (konsep kebaikan dan keadilan dalam Islam). Kemudian, pada kurikulum merdeka juga ada pembelajaran berdiferensiasi, dengan tujuan untuk memahami karakteristik siswa, gaya belajar siswa, tingkat pemahamannya, sehingga siswa tidak bisa disamaratakan, dan harus mendapat perlakuan yang berbeda. (Nur Syam'ah, Waka Kurikulum, 15 Maret 2024).

Adapun perbedaan mendasar antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ialah:

a. Kerangka Dasar

Kurikulum 2013 menempatkan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan sebagai landasan utama. Sementara kurikulum merdeka, memiliki landasan utama dari kurikulum sebelumnya,

tetapi juga menekankan pada pengembangan profil pelajar pancasila.

b. Kompetensi Yang Dituju

Kompetensi dasar, yang merupakan tujuan dari Kurikulum 2013, diuraikan dalam poin-poin yang disusun secara berurutan untuk mencapai kompetensi inti (KI) setiap tahun. Dalam kurikulum 2013, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan adalah komponen KI. Hanya mapel pendidikan agama dan budi pekerti serta pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang memiliki KD dan KI 1 dan 2. Sedangkan, kurikulum merdeka berfokus pada pencapaian peserta didik. Pencapaian ini diuraikan dalam paragraf yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

c. Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (langkah-langkah ilmiah) untuk setiap mata pelajaran. Namun, pada kurikulum merdeka, pembelajaran menekankan perbedaan (diferensiasi) dalam tahap capaian siswa.

d. Penilaian

Kurikulum 2013 membagi penilaian menjadi tiga kategori: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebaliknya, kurikulum merdeka menilai secara menyeluruh, tidak membedakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

e. Perangkat Ajar Yang Disediakan Pemerintah

Perangkat ajar yang disediakan pemerintah pada kurikulum 2013 adalah buku teks, sedangkan pada kurikulum merdeka perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah adalah buku teks dan juga buku non-teks.

f. Perangkat Kurikulum

Kurikulum 2013 memiliki pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran untuk setiap jenjang. Sedangkan kurikulum merdeka memiliki panduan pembelajaran dan evaluasi, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek, pelaksanaan inklusif, individual, dan bimbingan konseling. (Aries Eka Prasetya, dkk, 2022: 131–133).

g. Jam pelajaran

Kurikulum 2013 diatur per minggu, dengan jadwal rutin setiap semester, sehingga siswa dapat menilai hasil

belajar setiap mapel pada akhir semester. Sedangkan jam pelajaran kurikulum merdeka diatur per tahun, sehingga waktu yang dialokasikan untuk mencapainya dapat disesuaikan. (Hennilawati, dkk, 2023: 98).

3. Pengembangan Struktur Organisasi Kurikulum Merdeka

Menurut Wakil Kurikulum MAN 2 Sleman, struktur organisasi kurikulum di MAN 2 Sleman mengikuti pedoman penyusunan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka tidak ada peminatan atau penjurusan, tetapi yang ada pemilihan mata pelajaran yang dimulai pada fase F/kelas XI, sehingga siswa memilih sesuai dengan apa yang dicita-citakannya. (Nur Syam'ah, Waka Kurikulum, 15 Maret 2024).

Struktur kurikulum MA terdiri dari dua (dua) fase, yang dikenal sebagai fase E dan fase F. Madrasah dapat menggabungkan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara bersamaan atau secara terpisah. Dalam hal ini, madrasah dapat secara bebas memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa.

Pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif dengan beberapa mata pelajaran untuk mendukung satu tema, dan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan capaian intrakurikuler sekaligus meningkatkan karakter pelajar pancasila. Adapun pengembangan struktur kurikulum merdeka di MA antara lain:

a. Fase E Kelas X

Di kelas X MA, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial tidak dibagi menjadi mata pelajaran yang lebih khusus. Namun, satuan pendidikan memiliki wewenang untuk menentukan bagaimana materi pelajaran disusun. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatur pembelajaran di bidang ilmu pengetahuan alam dan sosial yaitu:

- 1) Mengajarkan unsur-unsur ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial secara keseluruhan
- 2) Mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam interval waktu yang berbeda
- 3) Mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial secara

bersamaan, dengan JP terpisah, seperti subjek yang berbeda, dan kemudian unit pembelajaran inkuiri yang menggabungkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial tersebut.

b. Fase F Kelas XI dan Kelas XII

Struktur mata pelajaran di kelas XI dan XII dibagi menjadi 6 (enam) kelompok utama pada fase F, yaitu:

- 1) Kelompok Mata Pelajaran Umum
Setiap MA harus membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini, dan semua peserta didik harus mengikutinya.
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Agama
Setiap MA harus memasukkan minimal 4 (empat) mata pelajaran ke dalam kelompok ini.
- 3) Kelompok Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)
Setiap MA harus menyediakan minimal 3 (tiga) mata pelajaran.
- 4) Kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial
Setiap MA harus menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran.
- 5) Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya

Dibuka berdasarkan sumber daya yang disediakan di MA.

6) Kelas Vokasi dan Prakarya

Dibuka berdasarkan sumber daya yang disediakan di MA. (Menteri Agama, No 347, 2022:35–36).

4. Pengembangan Komponen Tujuan SKI Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka pada dasarnya dirancang untuk menyelesaikan masalah pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai potensi ini adalah dengan membuat proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Proyek adalah salah satu cara pembelajaran interaktif. Pembelajaran ini akan membuat siswa lebih tertarik dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan permasalahan yang berkembang di lingkungan mereka. (Khoirurrijal, dkk, 2022:20).

Menurut Wakil Kurikulum MAN 2 Sleman, tujuan kurikulum merdeka secara umum tidak berbeda jauh dengan kurikulum 2013. Namun, pada intinya, kurikulum merdeka lebih menguatkan lagi dalam

pengembangan karakter, dan bisa menjalankan agama secara moderat, tidak hanya pada mata pelajaran PAI, tapi pada semua mata pelajaran. (Nur Syam'ah, Waka Kurikulum, 15 Maret 2024). Salah satu tujuan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dan karakter luhur siswa, seperti yang digambarkan dalam profil pelajar pancasila, selama proses pembelajaran. Satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan modul proyek dengan kebutuhan belajar siswa, mereka juga dapat mengubah atau menggunakan modul proyek yang telah disediakan sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan juga siswa.

5. Pengembangan Komponen Materi SKI Dalam Kurikulum Merdeka

Komponen mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Sleman antara lain:

a. Fase E/Kelas X

- 1) Periode Rasulullah Saw, meliputi: masyarakat Mekkah sebelum Islam, perkembangan Islam periode Mekkah, hijrah Rasulullah Saw dan sahabat, perkembangan

Islam periode Madinah, dan peristiwa fathu Mekkah.

- 2) Periode Khulafaur Rayidin, meliputi: proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dakwah Khulafaurasyidin, strategi dakwah Khulafaurasyidin, dan kebijakan Khulafaurasyidin.
- 3) Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada tahun 650 M), meliputi: Daulah Umayyah di Damaskus, Daulah Umayyah di Andalusia, dan perkembangan Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

b. Fase F/Kelas XI

- 1) Periode Pertengahan/Zaman Kemunduran (1250 M-1800M), meliputi: Daulah Usmani, Daulah Mughal, dan Daulah Syafawi.
- 2) Periode Modern/Zaman Kebangkitan (1800M-sekarang), meliputi: peran umat Islam pada masa penjajahan, peran umat Islam pada masa kemerdekaan, dan peran umat Islam pasca kemerdekaan.

c. Fase F/Kelas XII

- 1) Periode Islam di Nusantara, meliputi : Jalur dan proses awal masuknya Islam, sejarah awal berdirinya kerajaan-kerajaan Islam, dan peran kerajaan-

kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam. (Direktorat KSKK Madrasah, 2023: 2-19).

6. Pengembangan Komponen Metode SKI Dalam Kurikulum Merdeka

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran SKI. Guru SKI di MAN 2 Sleman menyampaikan bahwa ketika mengajar pada mata pelajaran SKI, beliau menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode *mix a match*, dan juga metode dan media pembelajaran lainnya yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing siswa untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Hanifah, Guru SKI, 15 Maret 2024).

Adapun beberapa metode dalam kurikulum merdeka antara lain:

a. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka secara aktif dan memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Semakin aktif peserta didik menggunakan kemampuan berpikir mereka, maka, semakin

besar kemungkinan masalah akan dapat diselesaikan.

- b. Metode Eksperimen, atau Percobaan, yang bertujuan untuk menunjukkan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari ini benar adanya, dengan membuktikannya lewat percobaan.
- c. *Peer Teaching Method*, yaitu metode pembelajaran dengan mengaktifkan kembali kerja kelompok dengan mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada teman sekelas untuk bertanya. Metode ini mengajarkan siswa untuk berani menjawab pertanyaan dan mengaktifkan daya pikir dan daya nalar mereka.
- d. Pembelajaran Kontekstual, yaitu pendekatan pembelajaran kurikulum merdeka yang menekankan pada hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata yang dapat diamati dan dianalisis oleh peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik merasa dapat melihat dan memahami langsung bagaimana materi yang mereka

pelajari ada dalam dunia nyata. (Hennilawati, dkk, 2023:100).

7. Pengembangan Komponen Evaluasi SKI Dalam Kurikulum Merdeka

Guru SKI MAN 2 Sleman menuturkan bahwa evaluasi atau penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran SKI pada kurikulum merdeka ini terbagi menjadi 2 yaitu penilaian formatif, dan penilaian sumatif. (Hanifah, Guru SKI, 15 Maret 2024). Adapun penjelasan dari penilaian tersebut yaitu:

a. Penilaian Formatif

Di antara tujuan penilaian ini adalah untuk melacak kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik (feedback) untuk penyempurnaan program pembelajaran, dan mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar guru dan siswa. (Asriana Harahap, 2024:9). Penilaian formatif dapat digunakan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi pelajaran pada tahap tertentu dalam modul ajar, dapat meliputi kuis, tugas singkat, atau diskusi daring. Umpan balik dari penilaian formatif dapat membantu

siswa dan pendidik menemukan kekuatan dan kelemahan serta memperbaiki pemahaman mereka. (Elfrianto, dkk, 2024:250).

b. Penilaian Sumatif

Jika satuan pengalaman belajar atau seluruh mata pelajaran dianggap telah selesai, evaluasi ini disebut evaluasi sumatif. Oleh karena itu, ujian akhir semester dan nasional termasuk penilaian sumatif. (Asriana Harahap, 2024:9). Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran dan dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik siswa dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan mereka. Ini dapat berupa proyek akhir, ujian akhir, atau tugas besar, tergantung pada modul ajar. Untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, penilaian ini memberikan gambaran luas tentang pencapaian siswa.

Dengan menggabungkan penilaian formatif dan sumatif dalam satu modul kelas, dapat memberikan manfaat bagi pengajar dan siswa. Penilaian formatif memberikan kesempatan untuk perbaikan sepanjang proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif memberikan gambaran akhir yang dapat digunakan sebagai dasar untuk

evaluasi keseluruhan. Oleh karena itu, modul ajar yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan kedua jenis penilaian ini, sehingga peserta didik dapat memahami mata pelajaran atau keterampilan tertentu secara menyeluruh. (Elfrianto, dkk., 2024:250).

8. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Sleman

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di MAN 2 Sleman pada tanggal 28 Februari - 15 Maret 2024, diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI yaitu ibu Hanifah bahwa MAN 2 Sleman telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas kelas X/Fase E, sedangkan kelas XI dan XI/Fase F masih menggunakan kurikulum 2013. Untuk alokasi waktu pelajaran SKI yaitu 2 JP/ minggu, baik kelas X, XI, dan XII. (Hanifah, Guru SKI, 15 Maret 2024).

Perencanaan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyusun kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan

efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk memastikan bahwa guru telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Adanya gagasan kreatif memungkinkan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga menghasilkan mutu perencanaan pembelajaran yang baik pula. (Menteri Agama, No 347, 2022:45).

Perencanaan pembelajaran di MAN 2 Sleman dimulai dari mempersiapkan pendidik terlebih dahulu dan juga manajemen madrasah, kemudian istilah KI dan KD pada kurikulum sebelumnya diganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran), silabus diganti dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan RPP diganti menjadi modul ajar. Kemudian, guru SKI menyampaikan bahwa antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka secara umum dari alokasi waktu, dan materi ajar masih sama, namun, dalam perencanaan kurikulum merdeka lebih sederhana, simpel dan juga fleksibel, sehingga mudah dilaksanakan.

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pada

pengimplementasiannya, guru SKI menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, beliau menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan dan karakter peserta didik, dan juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai konteks muatan lokal dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel.

Kemudian, penilaian atau evaluasi ialah pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa. Pada evaluasi SKI, guru SKI menyampaikan bahwa penilaian pembelajaran dibagi menjadi 2 jenis yaitu penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian formatif memberikan kesempatan untuk perbaikan sepanjang proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif memberikan gambaran akhir yang dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi keseluruhan.

Beliau juga menuturkan, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini, secara penerapan tidak ada yang sulit, ketika para guru mau mencoba menerapkannya. Kurikulum merdeka yang memberikan

keluwesan bagi guru, memberikan kemerdekaan belajar dan mengajar, sehingga terkadang sulit untuk mengidentifikasi dan memahami bakat dan juga minat siswa. Kemudian, beliau merupakan guru pengajar SKI tetap di MAN 2 Sleman, dan tidak ada guru SKI yang lainnya. Ketika beliau memiliki tugas selain mengajar, terkadang kurang totalitas dalam memberikan pengajaran. Walaupun demikian, guru SKI tersebut berusaha memaksimalkan metode, teknik, dan media yang ia ajar agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Hanifah, Guru SKI, 15 Maret 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Karena itu, siswa akan memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga minat siswa.

Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di MAN 2 Sleman ialah mata pelajaran SKI, dimana SKI membahas tentang sejarah kebudayaan Islam, mulai dari zaman sebelum masuknya Islam, proses masuknya Islam, masa Nabi, sampai Islam saat ini. Mempelajari sejarah sangat penting bagi peserta didik karena mereka akan mengetahui bagaimana kehidupan, terutama Islam yang berkembang di masa lalu, dan diharapkan dapat mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum dan juga guru SKI di MAN 2 Sleman bahwa konsep dasar kurikulum merdeka di MAN 2 Sleman mengikuti regulasi yang sudah ada. Untuk pelaksanaannya, juga mengikuti pedoman atau panduan yang sudah ada. Selain regulasi dari KEMENDIKBUD juga regulasi dari KEMENAG, yaitu KMA 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah.

Perencanaan pembelajaran di MAN 2 Sleman dimulai dari mempersiapkan pendidik terlebih dahulu dan juga manajemen madrasah, kemudian istilah KI dan KD

pada kurikulum sebelumnya diganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran), silabus diganti dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan RPP diganti menjadi modul ajar. Kemudian, guru SKI menyampaikan bahwa antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka secara umum dari alokasi waktu, dan materi ajar masih sama, namun, dalam perencanaan kurikulum merdeka lebih sederhana, simpel dan juga fleksibel, sehingga mudah dilaksanakan.

Pada pengimplementasiannya, guru SKI menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, beliau menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan dan karakter peserta didik, dan juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai konteks muatan lokal dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel.

Kemudian, pada evaluasi atau penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran SKI pada kurikulum merdeka ini terbagi menjadi 2 yaitu penilaian formatif, dan juga penilaian sumatif. Penilaian formatif memberikan kesempatan untuk perbaikan sepanjang proses

pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif memberikan gambaran akhir yang dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi keseluruhan. Oleh karena itu, modul ajar yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan kedua jenis penilaian ini, sehingga peserta didik dapat memahami mata pelajaran atau keterampilan tertentu secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Busyairi dan M. Saleh Laha. 2020. "Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah". *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 8. Nomor 1.
- Elfrianto, dkk. 2024. *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Umsu Press.
- Hanifah, Guru SKI MAN 2 Sleman. 15 Maret 2024. "Hasil Wawancara". Ruang Guru.
- Harahap, Asriana. 2024. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Kurikulum Merdeka*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Hennilawati, dkk. 2023. *Implementasi Buku Teks Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jawa Tengah: Nem.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Madrasah, Direktorat KSKK. 2023. *TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- No 347, Menteri Agama. 2022. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Prasetya, Aries Eka, dkk. 2022. *Antologi Karya Inovasi Terbaik Guru Nusantara*. Jawa Barat: Guepedia.
- Syam'ah, Nur. Waka Kurikulum MAN 2 Sleman. 15 Maret 2024. "Hasil Wawancara". Ruang Guru.